

# **PENGARUH POSTURAL DRAINASE TERHADAP BERSIHAN JALAN NAFAS PADA BALITA DENGAN ISPA DI PUSKESMAS LOHBENER KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2018**

Oleh : Awaludin Jahid Abdillah, Afriani

## **ABSTRAK**

Salah satu penyakit tertinggi di Puskesmas Lohbener adalah ISPA pada anak. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri. Masalah yang umum ditemukan pada ISPA adalah bersihan jalan nafas tidak efektif, untuk mengatasi masalah tersebut salah satu cara adalah *postural drainase*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah dilakukan *postural drainase* terhadap bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu.

Jenis penelitian menggunakan *Pre-Posttest With Control Group Desain* terhadap suatu kelompok. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi bersihan jalan nafas. Analisa data yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Data dianalisa dengan uji statistik *Mann-Whitney* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji ini, didapatkan nilai *p value* adalah 0,000 dengan demikian ( $\alpha < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh *postural drainase* terhadap bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018.

Terapi *postural drainase* dalam hal ini merupakan teknik untuk mengeluarkan sekret yang berlebihan atau material yang teraspirasi dari dalam saluran respiratori. Sehingga sangat disarankan untuk orang tua yang anaknya mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif agar diberikan terapi *postural drainase*.

Kata kunci :Pengaruh *postural drainase*, bersihan jalan nafas, balita dengan ISPA.  
Kepustakaan :24 (2006-2018)

## ABSTRACT

### ***EFFECT OF POSTURAL DRAINAGE ON AIRWAY CLEARANCE IN TODDLERS WITH ISPA IN PUSKESMAS LOHBENER KABUPATEN INDRAMAYU 2018***

*One of the highest diseases in Puskesmas Lohbener is ISPA in toddlers. acute respiratory infections (ISPA) is acute infection involving upper respiratory tract and lower respiratory tract. This infection is caused by viruses, fungi, and bacteria. A common problem found in ISPA is ineffective airway clearance, to resolve the issue one way is postural drainage. The purpose of this research is to know the change of airway clearance before and after do postural drainage to the clearance of the airway in toddlers with ISPA in Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu.*

*This type of research using a Pre-Postest With Control Group Desain to a group. Sampling using total sampling with a sampel size of 50 respondents. The research instrument used in the form of airway clearance observation sheet. Analysis of the data used is the Shapiro-Wilk test. Data were analyzed with statistical test Mann-Whitney with a confidence level of 95% ( $\alpha = 0.05$ ).*

*Based on these test results, obtained p value was 0,000 ( $p < 0.05$ ). From this analysis, it can be concluded that there is Effect of postural drainage on airway clearance in toddlers with ISPA in Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu 2018*

*Postural drainage therapy in this case is a technique to issue serkret excessive or aspirated material from the respiratory tract. So it is advisable for parents whose children suffered ineffective airway clearance to be given postural drainage therapy.*

*Keywords : Effect of postural drainage, airway clearance, toddlers with ISPA.*

*Bibliography : 24 (2006-2018)*

## PENDAHULUAN

Anak-anak dibawah usia 5 tahun (balita) sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit. Hal ini disebabkan sistem imunitas atau kekebalan tubuh mereka belum terbangun dengan sempurna. Sebagian besar penyakit yang menyerang anak-anak tidak berbahaya. Penyakit-penyakit ini hanya menimbulkan gangguan sementara yang memberikan rasa tidak nyaman untuk beberapa waktu. Akan tetapi, ada juga beberapa jenis penyakit yang berbahaya dan bahkan mungkin bisa mengancam jiwa jika tidak

ditangani dengan baik. Penyakit yang menimbulkan ketidaknyamanan sementara pada anak antara lain ISPA. <sup>(1)</sup>

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri. Penyakit ISPA ini paling banyak di temukan pada anak-anak dan paling sering menjadi satu-satunya alasan untuk datang ke rumah sakit atau

puskesmas untuk menjalani perawatan inap maupun rawat jalan.<sup>(2)</sup>

Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyebab terpenting morbiditas dan mortalitas pada anak. Sebagian besar ISPA terbatas pada ISPA atas saja, tetapi sekitar 5% nya melibatkan laring dan respiratori bawah berikutnya, sehingga berpotensi menjadi serius.<sup>(3)</sup>

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat disebabkan karena beberapa faktor antara lain : faktor lingkungan (pencemaran udara dalam rumah, ventilasi rumah, kepadatan hunian rumah), faktor individu anak (umur anak, berat badan lahir, status gizi, vitamin A, status imunisasi), dan faktor perilaku keluarga.<sup>(4)</sup>

ISPA dapat disebabkan oleh mikoplasma, bakteri (dari genus *Streptococcus*, *Staphylococcus*, *Haemophilus*, *Bordetella*, *Corynebacterium*), virus (*miksovirus*, *adenovirus*, *koronavirus*, *pikonavirus*, *herpesvirus*), daya tahan tubuh, kondisi lingkungan rumah.<sup>(1)</sup>

Menurut Kemenkes pada tahun 2016 sekitar 24.000 balita terkena pneumonia.<sup>(5)</sup> Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 kasus ISPA di Indonesia mencapai 57,84%, di Provinsi Jawa Barat mencapai 169.791 kasus yang ditemukan.<sup>(6)</sup> Di Puskesmas Lohbener dari data laporan program ISPA ditemukan pada bulan September 2017 kejadian ISPA sebanyak 110 kasus dengan jumlah 15 orang anak pneumonia, 50 orang anak batuk bukan pneumonia, dan 45 orang anak bukan pneumonia.<sup>(7)</sup>

Dengan gejala sakit tenggorokan, beringsus (*rinorea*), batuk, pilek, sakit kepala, mata merah, suhu tubuh meningkat selama 4-7 hari lamanya.<sup>(1)</sup>

Infeksi ini akan menimbulkan peningkatan produksi sputum yang akan menyebabkan gangguan bersihan jalan nafas. Apabila bersihan jalan napas ini terganggu maka menghambat pemenuhan suplai oksigen ke otak dan sel-sel diseluruh tubuh, jika dibiarkan dalam waktu yang lama keadaan ini akan menyebabkan hipoksemia.<sup>(8)</sup> Dari gejala tersebut akan mengakibatkan seorang anak mengalami dada sesak dan kesulitan bernafas, mengalami kehilangan kesadaran secara tiba-tiba atau pingsan, kejang, dan munculnya keringat dalam jumlah banyak.

Bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan keadaan dimana individu tidak mampu mengeluarkan sekret dari saluran nafas untuk mempertahankan jalan nafas. Karakteristik dari bersihan jalan nafas tidak efektif adalah batuk, sesak, suara nafas abnormal (*ronchi*), penggunaan otot bantu nafas, pernafasan cuping hidung.<sup>(9)</sup>

Untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif dapat dilakukan dengan cara pemberian cairan yang adekuat (pemberian zink), pemberian antibiotik, terapi respiratori, pemberian oksigen, dan teknik *postural drainase*.<sup>(10)</sup>

Tindakan *postural drainase* merupakan tindakan dengan menempatkan pasien dalam berbagai posisi untuk mengalirkan sekret di saluran pernapasan. *Postural drainase* menggunakan posisi spesifik yang memungkinkan gaya gravitasi untuk membantu dalam membuang sekresi bronkial. Sekresi mengalir dari bronkiolus yang terkena ke dalam bronki dan trakea dan membuangnya dengan membatukkan atau pengisapan. *Postural drainase* digunakan untuk menghilangkan atau mencegah obstruksi bronkial yang

disebabkan oleh akumulasi sekresi. Tindakan *postural drainase* diikuti dengan tindakan *clapping* (penepukan) dan vibrasi.<sup>(1)</sup>

Tindakan *postural drainase* tidak dapat dilakukan pada pasien dengan penyakit jantung, hipertensi, peningkatan tekanan intrakranial, *dispnea* berat, dan lansia. Tujuan *postural drainase* adalah membuang sekresi bronkial, memperbaiki ventilasi, dan meningkatkan efisiensi otot-otot pernafasan.<sup>(1)</sup>

Menurut penelitian sebelumnya oleh Dinar Ariasti, dkk tentang Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada Terhadap Kebersihan Jalan Napas Pada Pasien ISPA di Desa Pucung Eromoko Wonogiri, yang merupakan penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen dengan rancangan pre post eksperimental, dengan jumlah sebanyak 26 orang dengan menggunakan teknik sampling, menunjukkan kategori kebersihan jalan napas sebelum diberikan fisioterapi dada responden yang jalan napasnya tidak bersih (88,47%) sebanyak 23 responden, sedangkan pada kategori kebersihan jalan napas sesudah diberikan fisioterapi dada pada pasien ISPA, sebanyak 18 responden (69,23%) untuk kategori jalan napas bersih. Dari hasil penelitian *Paired t-test* dengan P value  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap kebersihan jalan napas pada pasien ISPA.<sup>(3)</sup>

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Pretest-Posttest with Control Group*. Dalam rancangan ini adanya kelompok pembanding (kontrol). Populasi pada

Menurut penelitian sebelumnya oleh Chella Aryayuni, dkk tentang Pengaruh fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada anak dengan gangguan pernafasan di poli anak RSUD Kota Depok didapatkan adanya pengaruh fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada anak di Poli Anak RSUD Kota Depok dengan p *value*  $0,000 < 0,025$ . Ada perbedaan yang bermakna antara pengeluaran sputum sebelum dan sesudah di lakukan fisioterapi dada pada anak dengan gangguan pernafasan di Poli Anak RSUD Kota Depok.<sup>(12)</sup>

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2017. Didapatkan data laporan program P2 ISPA di Puskesmas Lohbener pada bulan September mencapai 110 kasus ISPA dengan jumlah 15 orang anak pneumonia, 50 orang anak batuk bukan pneumonia, dan 45 orang anak bukan pneumonia. Tindakan yang sudah diberikan oleh petugas Puskesmas Lohbener dengan cara pemberian obat kotrimaksazol syrup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Teknik *Postural Drainase* terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu”.

penelitian ini adalah pasien anak dengan ISPA di Puskesmas Lohbener sejumlah 50 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien anak dengan ISPA di Puskesmas Lohbener sejumlah 50 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan *total sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas

Lohbener dan waktu penelitian dilakukan pada 5 Februari 2018 – 17 Februari 2018.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh *Postural Drainase* terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA yang dilaksanakan dari tanggal 5

Februari 2018 sampai 17 Februari 2018 di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu dengan jumlah keseluruhan 50 responden.

### 5.1 Hasil Penelitian

#### 5.1.1 Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Kontrol di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis data bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA sebelum dan sesudah diberikan *postural drainase* pada kelompok kontrol terdapat 25 responden dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 5.1 Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Kontrol di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018**

Variabel	Bersihan Jalan Nafas	Frekuensi	Persentase	Mean	value
<i>Pre-test</i>	Bersih	0	0	3,12	0,470
	Tidak Bersih	25	100		
<i>Post-test</i>	Bersih	0	0	3,00	
	Tidak Bersih	25	100		
	Jumlah	25			

Tabel 5.1 di atas menunjukkan data bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA sebelum dan sesudah diberikan *postural drainase* pada kelompok kontrol yang mengalami

bersihan jalan nafas tidak bersihan sebanyak 25 responden (100%) baik sebelum maupun sesudah diberikan *postural drainase* pada kelompok kontrol.

#### 5.1.2 Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Intervensi di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis data bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA sebelum dan sesudah diberikan *postural drainase* pada kelompok intervensi terdapat 25 responden dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 5.2 Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Intervensi di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018**

Variabel	Bersihan Jalan Nafas	Frekuensi	Persentase	Mean	value
<i>Pre-test</i>	Bersih	0	0	3,12	0,000
	Tidak Bersih	25	100		
<i>Post-test</i>	Bersih	21	84	0,24	
	Tidak Bersih	4	16		
Jumlah		25			

Tabel 5.2 di atas menunjukkan data balita dengan ISPA yang mengalami bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah diberikan *postural drainase* pada kelompok intervensi yang mengalami bersihan jalan nafas tidak bersih sebanyak 25 responden (100%) dan sesudah

diberikan *postural drainase* pada kelompok intervensi mengalami penurunan sebanyak 21 responden (84%) yang bersihan jalan nafas bersih dan sebanyak 4 responden (16%) masih mengalami bersihan jalan nafas tidak bersih.

### 5.1.3 Perbedaan Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA *Post-test* Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol yang tidak diberikan *Postural Drainase* di

### Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengukuran bersihan jalan nafas dengan menggunakan lembar observasi dapat dihasilkan sebagai berikut :

**Tabel 5.3 Perbedaan Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA *Post-test* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol yang tidak diberikan *Postural Drainase* di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018**

Variabel	Mean Rank	Sum of Ranks	value
Sesudah Kontrol	37,50	937,50	0,000
Sesudah Intervensi	13,50	337,50	

Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi diperoleh rata-rata 13,50 dan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata 37,50 di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu. Hasil dari data untuk

menguji hipotesa dapat dilihat dari nilai hasil *Mann-Whitney* yaitu diperoleh *value* sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak yaitu : *postural drainase* mempunyai pengaruh terhadap bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA di

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Kontrol di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa balita dengan ISPA dari 25 responden kelompok kontrol yang mengalami bersihan jalan nafas tidak bersih sebanyak 25 responden (100%).

Pada penelitian ini, bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA banyak yang mengalami bersihan jalan nafas yang tidak bersih. Bersihan jalan nafas tidak bersih dapat disebabkan oleh sekresi yang kental atau berlebihan akibat penyakit infeksi. Hipersekresi mukosa saluran pernafasan yang menghasilkan lendir sehingga partikel-partikel kecil yang masuk bersama udara akan mudah menempel di dinding saluran pernafasan. Hal ini lama-lama akan mengakibatkan terjadi sumbatan sehingga ada udara yang menjebak di bagian distal saluran nafas, maka individu akan berusaha lebih keras untuk mengeluarkan udara tersebut.

Bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan keadaan dimana individu tidak mampu mengeluarkan sekret dari saluran nafas untuk mempertahankan jalan nafas. Karakteristik dari bersihan jalan nafas tidak efektif adalah batuk, sesak, suara nafas abnormal (*ronchi*), penggunaan otot bantu nafas, pernafasan cuping hidung.<sup>(9)</sup>

Apabila bersihan jalan nafas ini terganggu maka menghambat pemenuhan suplai oksigen ke otak dan sel-sel diseluruh tubuh, jika dibiarkan dalam waktu yang lama keadaan ini akan menyebabkan hipoksemia.<sup>(8)</sup> Dari gejala

tersebut akan mengakibatkan seorang anak mengalami dada sesak dan kesulitan bernafas, mengalami kehilangan kesadaran secara tiba-tiba atau pingsan, kejang, dan munculnya keringat dalam jumlah banyak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa responden yang mengalami bersihan jalan nafas tidak bersih akibat penumpukan sekret yang berlebihan didalam saluran pernafasan. Para orang tua yang mempunyai balita dengan ISPA yang bersihan jalan nafasnya terganggu harus lebih memperhatikan pola cairan yang masuk kedalam tubuh balita tersebut serta posisi yang nyaman bagi balita.

### 5.2.2 Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Intervensi di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa balita dengan ISPA dari 25 responden kelompok intervensi yang mengalami bersihan jalan nafas tidak bersih sebanyak 25 responden (100%), sedangkan sesudah dilakukan *postural drainase* sebanyak 21 responden (84%) mengalami penurunan bersihan jalan nafas dalam keadaan bersih, 4 responden (16%) mengalami bersihan jalan nafas tidak bersih. Hal itu menunjukkan bahwa dibandingkan dengan bersihan jalan nafas sebelum dilakukan *postural drainase* terjadi penurunan bersihan jalan nafas setelah diberikan *postural drainase* pada kelompok intervensi. Adapun kendala dalam melakukan postural drainase ini



yaitu balita mulai rewel dan sulit untuk diajak kerjasama, sehingga dengan adanya kendala ini didapatkan 4 responden masih mengalami keadaan bersihan jalan nafas tidak bersih.

Pada penelitian ini, bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA sebelum diberikan *postural drainase* mengalami bersihan jalan nafas tidak bersih sedangkan yang bersih tidak ada. Bersihan jalan nafas tidak bersih yang dialami balita dengan ISPA terlihat dari adanya batuk, sesak, suara nafas abnormal (*ronchi*), pernafasan cuping hidung. Beberapa faktor yang dapat menurunkan bersihan jalan nafas adalah dengan cara pemberian cairan yang adekuat (pemberian zink), pemberian antibiotik, terapi respiratori, pemberian oksigen, dan juga bisa dengan cara fisioterapi dada salah satunya dengan dilakukan *postural drainase* bagi balita yang mengalami bersihan jalan nafas tidak bersih.

Tindakan *postural drainase* merupakan tindakan dengan menempatkan pasien dalam berbagai posisi untuk mengalirkan sekret di saluran pernapasan.<sup>(1)</sup> *Postural drainase* digunakan untuk menghilangkan atau mencegah obstruksi bronkial yang disebabkan oleh akumulasi sekresi.<sup>(2,3)</sup> *Postural drainase* digunakan, pasien dibaringkan secara bergantian dalam posisi yang berbeda, sehingga gaya gravitasi membantu untuk mengalirkan jalan napas bronkial yang lebih kecil ke bronki yang besar dan trakea. Sekresi kemudian dibuang dengan membatukkan. Kriteria kebersihan jalan napas, antara lain: Bunyi napas terdengar bersih, ronchi tidak terdengar, menunjukkan batuk efektif, tidak ada penumpukan sekret disaluran napas, pernapasan klien normal

(16-20x/menit) tanpa penggunaan otot bantu napas.<sup>(3)</sup>

Dari hasil penelitian sebelumnya bahwa teknik *Postural Drainase* terhadap Bersihan Jalan Nafas. Bahwa *postural drainase* efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas di karenakan pemberian teknik in dapat mengeluarkan sekret di saluran pernafasan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti berasumsi bahwa penyebab menurunnya bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu dikarenakan pemberian posisi yang berbeda dengan gaya gravitasi dapat membantu mengalirkan sekret keluar dengan cara membatukkan.

Oleh karena itu tenaga medis di puskesmas harus berinisiatif untuk memberikan *postural drainase* 2 kali dalam sehari untuk menurunkan bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA di Puskesmas Lohbener.

### **5.2.3 Perbedaan Bersihan Jalan Nafas pada Balita dengan ISPA *Post-test* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol yang tidak diberikan *Postural Drainase* di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu Tahun 2018**

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita dengan ispa sesudah diberikan *postural drainase* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebanyak 50 responden didapatkan hasil rata-rata 13,50 pada kelompok intervensi dan hasil rata-rata 37,50 pada kelompok kontrol dengan nilai probabilitas ( *value*) sebesar 0,000 sehingga kesimpulan uji statistik adalah terdapat pengaruh *postural drainase*



terhadap bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA di Puskesmas Lohbener. Hal ini menunjukkan bahwa bersihan jalan nafas sesudah diberikan *postural drainase* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terjadi perbedaan perubahan bersihan jalan nafas.

*Postural drainase* menggunakan posisi spesifik yang memungkinkan gaya gravitasi untuk membantu dalam membuang sekresi bronkial. Sekresi mengalir dari bronkiolus yang terkena ke dalam bronki dan trakea dan membuangnya dengan membatukkan atau pengisapan.<sup>(23)</sup>

Pasien dibuat nyaman mungkin pada setiap posisi, dan basin emesis, cangkir sputum, serta kertas tisu disiapkan. Pasien diinstruksikan untuk tenang dalam setiap posisi selama 10 menit sampai 15 menit dan untuk menghirup dengan lambat hidung dan kemudian menghembuskan napas dengan perlahan dengan bibir yang dirapatkan untuk membantu mempertahankan jalan napas terbuka sehingga sekresi dapat dialirkan ketika dalam berbagai posisi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden yaitu pada balita dengan ISPA yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas di Puskesmas Lohbener Kabupaten Indramayu tahun 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa bersihan jalan nafas pada responden sebelum dan sesudah dilakukan *postural drainase* adalah 25 responden (100%) mengalami

Jika posisi tidak dapat ditoleransi, pasien dibantu untuk mengambil posisi yang dimodifikasi.

Beberapa penelitian yang mendukung tentang keberhasilan *postural drainase* dalam menurunkan bersihan jalan nafas, salah satunya yang dilakukan oleh Dinar Ariasti, Aminingsih dan Endrawati pada tahun 2014 di Desa Pucung Eromoko Wonogiri menunjukkan hal yang sama dengan adanya perubahan bersihan jalan nafas setelah di lakukannya pemberian tindakan *postural drainase*.

*Postural drainase* terbukti dapat menurunkan bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA di Puskesmas Lohbener. Salah satu kelebihan dari *postural drainase* yaitu dapat membantu balita dalam mengatasi permasalahan dengan meminta mereka mengikuti posisi-posisi yang diberikan. Identifikasi dengan menggunakan posisi-posisi ini dapat membantu mengalirkan sekret keluar dari saluran pernafasan.

bersihan jalan nafas tidak bersih dengan *value* 0,470.

2. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi didapatkan hasil bahwa bersihan jalan nafas pada responden sebelum dilakukan *postural drainase* adalah 25 responden (100%) mengalami bersihan jalan nafas tidak bersih. Dan sesudah dilakukan *postural drainase* mengalami penurunan menjadi 21 responden (84%) yang bersihan jalan nafasnya bersih dengan *value* 0,000.
3. Terdapat pengaruh *postural drainase*

4. terhadap bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA di Puskesmas Lohbener sebanyak 50 responden, pada kelompok intervensi dengan rata - rata 13,50 dan pada kelompok

kontrol dengan rata - rata sebesar 37,50 dengan Z -6,101 serta nilai probabilitas ( $p = 0,000$ ), maka  $H_0$  diterima.

### Saran

1. Bagi Puskesmas  
Diharapkan pada hasil penelitian ini Puskesmas Lohbener dapat menerapkan standar prosedur operasional postural drainase dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan terhadap balita dengan ISPA yang mengalami bersihan jalan nafas.
2. Bagi Orang Tua Responden  
Diharapkan kepada orang tua khususnya yang mempunyai balita yang menderita ISPA dengan gangguan bersihan jalan nafas agar dapat meningkatkan upaya mengatasi faktor yang mengganggu kesehatan balita.
3. Bagi STIKes Cirebon  
Diharapkan pada program studi Keperawatan STIKes Cirebon

menambahkan tindakan *postural drainase* sebagai bahan referensi untuk perpustakaan dan sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang pengaruh postural drainase terhadap bersihan jalan nafas pada balita dengan ISPA.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yaitu melakukan penelitian dengan mengambil variabel selain yang telah diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Mumpuni, d. Y., & Romiyanti. 45 Penyakit yang Sering Hinggap pada Anak. Yogyakarta: Rapha Publishing.2016
- Sariputra. Hubungan pengetahuan ibu dengan pencegahan penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pulutan Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talud. Jurnal Kesehatan, Volume 2, No. 2. 2015
- Ariasti, D., Aminingsih, S., & Endrawati. Pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap kebersihan jalan napas pada pasien ISPA di Desa Pucung Eromoko Wonogiri. KOSALA. 2014
- Romlani, C. T. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. Kesehatan. 2015

- Data Kemenkes catat ratusan anak terkena pneumonia sepanjang 2016 [diunduh tanggal 30 Oktober 2017]. Tersedia dari :  
<http://www.kbknews.id/2016>
- Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016 [diunduh tanggal 30 Oktober 2017]. Tersedia dari :  
<http://www.depkes.go.id/web.pdf>
- Laporan Bulanan Program P2 ISPA di Puskesmas Lohbener tahun 2017
- Suhanda, P., & Rusmana, M. Efektifitas fisioterapi dada dan batuk efektif pasca nebulasi terhadap bersihan jalan nafas pada pasien TB paru di RSUD Tangerang. Kesehatan. 2012
- Marini, G., & Wulandari, Y. Efektifitas fisioterapi dada (clapping) untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas pada anak dengan bronkopneumoni di ruang anak RSUD. DR. Moh. Soewandhi Surabaya. Kesehatan. 2012
- Widoyono. PENYAKIT TROPIS Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya. Erlangga. 2008
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. Kebutuhan Dasar Manusia Buku Saku Praktikum. Jakarta: EGC. 2004
- Aryayuni, C., & Siregar, T. Pengaruh fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada anak dengan penyakit gangguan pernafasan di poli anak RSUD kota Depok. Keperawatan Widya Gantara. 2015
- Syafrudin. ISPA pada balita; [diunduh tanggal 3 November 2017]. Tersedia dari:  
<http://googleweblight.com> BIBLIOGRAPHY \l 1057
- Zain, Ahmad. Konsep ISPA pada balita; [diunduh tanggal 3 November 2017]. Tersedia dari :  
<http://zainpaedad.blogspot.co.id>
- Marni. Asuhan keperawatan pada anak sakit dengan gangguan pernafasan. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2014
- Gunawan, Rido. Hubungan faktor predisposisi perilaku ibu balita tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Gombang Kabupaten Kebumen tahun 2014; [diunduh tanggal 1 November 2017]. Tersedia dari :  
<https://kupdf.com/ispa.pdf>
- Gussastrawan. Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif; [diunduh tanggal 18 Oktober 2017]. Tersedia dari:  
<https://gussastrawan.wordpress.com>
- Diagnosa Nanda. Bersihan jalan nafas tidak efektif; [diunduh tanggal 18 Oktober 2017]. Tersedia dari:  
<https://perawatkitasatu.blogspot.co.id>

- Wijaya. Laporan pendahuluan pneumonia; [diunduh tanggal 1 November 2017]. Tersedia dari : <http://eprints.ums.ac.id/47246/12/BAB%20II%20fix.pdf>
- Wijaya. Laporan pendahuluan pneumonia; [diunduh tanggal 1 November 2017]. Tersedia dari : <http://wijayaedu.blogspot.co.id>
- Suparyanto. Konsep balita; [diunduh tanggal 3 November 2017]. Tersedia dari :  
HYPERLINK  
"https://www.scribd.com/doc/110599511/KONSEP-BALITA"  
<https://www.scribd.com/doc/110599511/KONSEP-BALITA>
- Widyawati, W. BAB II; [diunduh tanggal 6 November 2017]. Tersedia dari :  
BIBLIOGRAPHY \l 1057 Rahajoe, N. N., Supriyatno, B., & Setyanto, D. B. Buku Ajar Respirologi Anak Edisi Pertama. Jakarta: Badan Penerbit IDAI. 2008
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. BUKU AJAR Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8 Vol. 1. Jakarta: EGC. 2001
- Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010